

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Laporan keuangan adalah salah satu elemen yang penting dimiliki oleh pihak internal perusahaan dan pihak eksternal perusahaan seperti investor, kreditur, pemerintah karena dapat memberikan informasi yang berupa posisi keuangan dalam suatu perusahaan dan informasi terkait dalam pengambilan keputusan ekonomi di masa yang akan datang. Adapun informasi yang dibutuhkan dalam pengambilan keputusan ekonomi pada laporan keuangan suatu perusahaan adalah informasi berupa laba. Menurut *Statement of Financial Accounting Concept (SFAC) No. 1* informasi laba pada umumnya adalah salah satu hal yang penting dari laporan keuangan adalah untuk mengetahui kinerja serta pertanggungjawaban manajemen. Informasi laba membantu pihak-pihak yang terkait seperti pemilik maupun investor dalam melakukan penilaian atas *earnings power* perusahaan dimasa yang akan datang.

Laporan keuangan merupakan bentuk pertanggung jawaban manajer kepada pemilik perusahaan. Fokus utama pelaporan keuangan adalah informasi tentang laba dan komponen-komponennya karena informasi ini memainkan suatu

peranan signifikan dalam proses pengambilan keputusan oleh pihak eksternal. Sevin, S., & Schroeder, R. (2005) mengemukakan bahwa informasi laba adalah komponen penting dalam laporan keuangan perusahaan yang bertujuan untuk menilai kinerja manajemen, membantu mengestimasi kemampuan laba yang presentatif dalam jangka panjang, dan menaksir risiko investasi atau meminjamkan dana.

Manajer yang bertugas mengelola perusahaan sering kali memiliki kepentingan yang berbeda dengan investor. Kepentingan yang berbeda ini sering kali diwujudkan dalam bentuk manajemen laba. Manajemen bertugas untuk mengelola perusahaan agar dapat memaksimalkan laba yang diperoleh dimana proses tersebut guna memaksimalkan kepentingannya dari biaya pemilik entitas. Hal tersebut terjadi karena pihak manajemen memiliki informasi yang lebih luas dibandingkan dengan pemilik perusahaan (principal).

Pengelolaan laba yang timbul dari adanya asimetris informasi memungkinkan manajemen untuk memodifikasi laba, sehingga informasi laba dalam laporan keuangan akan menunjukkan nilai yang memberikan efek puas kepada investor atas kinerja manajemen dalam suatu perusahaan. Modifikasi laba dapat dilakukan manajemen dengan memilih kebijakan akuntansi dari suatu standar tertentu dengan tujuan untuk memaksimalkan kesejahteraan pihak manajemen dan nilai suatu perusahaan. Manajemen laba dapat terjadi dalam suatu perusahaan dikarenakan lemahnya faktor inheren dari kebijakan akuntansi

namun tetap berada dalam koridor GAAP (General Accepted Accounting Principal).

Penelitian mengenai manajemen laba telah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu, seperti: Menurut Nastiti dan Gumanti (2011) penggunaan leverage penting dalam mengendalikan risiko bisnis perusahaan. Jika leverage meningkat maka tingkat pengembalian (return) dan risiko perusahaan meningkat, sebaliknya penurunan leverage perusahaan akan mengakibatkan menurunnya tingkat pengembalian dan risiko perusahaan.

Dalam riset yang dilakukan Zuhri, A. B., & Prabowo, T. J. W. (2011) free cash flow adalah sisa kas yang telah dipakai untuk memenuhi segala macam kepentingan proyek yang sudah ditetapkan oleh perusahaan (kas menganggur), mempunyai kaitan erat dengan manajemen laba. Ini membuktikan adanya free cash flow menguatkan terjadinya tindakan manajemen laba dalam perusahaan.

Purnomo, B. S., & Pratiwi, P. (2009) menyatakan bahwa earnings power atau profitabilitas perusahaan dalam menghasilkan laba sangat berpengaruh terhadap tindakan manajemen laba. dengan menganalisis profitabilitas perusahaan maka investor dapat menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Maka dari itu, untuk menekan terjadinya kecurangan dalam praktik manajemen laba, diperlukan suatu peraturan serta mekanisme monitoring dimana secara efisien mampu memfokuskan kegiatan aktivitas perusahaan dan berkemampuan dalam mengidentifikasi adanya pihak-pihak yang memiliki

kepentingan yang berbeda. Good corporate governance adalah suatu gagasan yang diajukan guna meningkatkan kinerja perusahaan melalui supervisi atau monitoring kinerja dari manajemen.

Penerapan GCG pada tanggal 01 Juli 2001 yang mengontrol mengenai pembuatan dewan komisaris independen dan komite audit. Sebagian peneliti yaitu Palestin (2008) serta Setiawan dan Nasution (2007) sudah menyatakan bahwa terdapat hubungan negatif antara dewan komisaris dan manajemen laba. Maka dengan dibuatnya komite audit yang merupakan upaya atas perbaikan terhadap tata cara kelola perusahaan terutama dalam upaya memantau manajemen perusahaan.

Oleh karena itu, dibutuhkan pengawasan yang efektif oleh pihak-pihak yang berkaitan dalam pengelolaan perusahaan. Salah satu pihak yang merupakan bagian terpenting dari terlaksananya konsep GCG (Good Corporate Governance) ini adalah dewan komisaris yang terdiri dari komisaris independen. Dewan komisaris merupakan pusat ketahanan dan kesuksesan perusahaan, karena dewan komisaris bertanggungjawab untuk mengawasi manajemen, sedangkan manajemen bertanggungjawab untuk meningkatkan efisiensi dan daya saing perusahaan, sehingga dewan komisaris dapat mengawasi segala tindakan manajemen dalam mengelola perusahaan termasuk kemungkinan manajemen melakukan earnings management atau manajemen laba

Kepemilikan manajerial adalah bagian dari kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh manajer dalam perusahaan. Kepemilikan manajerial atas

saham perusahaan dinilai mampu menyelaraskan potensi perbedaan kepentingan antara investor dengan manajer (Jensen dan Meckling, 1976).

Beberapa penelitian telah dilakukan mengenai efektivitas good corporate governance serta dampaknya terhadap manajemen laba, beberapa penelitian tersebut dilakukan oleh Hastuti (2005), Ujiyantho dan Pramuka (2007), Isnanta (2008) dan Mintara (2008). Hasil yang didapat pun berbeda, diantaranya : menurut Ujiyantho dan Pramuka (2007) mengungkapkan adanya dewan komisaris independen dalam jajaran dewan komisaris akan menurunkan kemungkinan terjadinya tindakan manajemen laba.

Akan tetapi pendapat tersebut bertentangan dengan hasil riset yang dilakukan oleh Isnanta (2008) dan Mintara (2008) dengan adanya dewan komisaris independen tidak mempengaruhi tindakan manajemen laba disebabkan penerapan good corporate governance baru bisa dirasakan pengaruhnya dalam jangka waktu yang panjang, sesudah seluruh aturan dijalankan sesuai dengan mekanisme yang semestinya. Dalam masa orientasi ini dibutuhkan waktu yang tidak sebentar, sehingga belum terbukti mempengaruhi manajemen laba secara signifikan.

Oleh karena itu, saya mengambil judul skripsi Pengaruh *Leverage, Free Cash Flow, Earnings Power Dan Good Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba.

B. Batasan Masalah

Batasan masalah atau fokus penelitian berada pada manajemen laba, khususnya variabel *discretionary accruals*. Ditetapkannya fokus penelitian pada manajemen laba disebabkan karena manajemen laba merupakan campur tangan manajemen dalam proses pelaporan keuangan eksternal dengan tujuan untuk menguntungkan pihak tertentu.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba ?
2. Apakah *free cash flow* berpengaruh positif terhadap manajemen laba ?
3. Apakah *earnings power* berpengaruh positif terhadap manajemen laba ?
4. Apakah proporsi dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap manajemen laba ?
5. Apakah komite audit berpengaruh positif terhadap manajemen laba ?
6. Apakah kualitas audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba ?
7. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba ?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh positif *leverage* terhadap manajemen laba
2. Untuk mengetahui pengaruh positif *free cash flow* terhadap manajemen laba
3. Untuk mengetahui pengaruh positif *earnings power* terhadap manajemen laba

4. Untuk mengetahui pengaruh negatif proporsi dewan komisaris independen terhadap manajemen laba
5. Untuk mengetahui pengaruh positif komite audit terhadap manajemen laba
6. Untuk mengetahui pengaruh negatif kualitas audit terhadap manajemen laba
7. Untuk mengetahui pengaruh negatif kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba

E. Manfaat Penelitian

- a. Bagi perusahaan, penelitian ini dapat memberikan gambaran dan wawasan bagi manajer mengenai manajemen laba yang dicerminkan dalam laporan keuangan perusahaan.
- b. Bagi investor, penelitian ini dapat menyampaikan deskripsi terkait dengan tingkat kepatuhan terhadap manajemen laba dalam laporan keuangan tahunan yang dapat dijadikan sebagai acuan oleh para investor dalam melakukan investasi.
- c. Bagi pemerintah, masyarakat dan pihak-pihak yang terkait didalamnya, dapat digunakan sebagai pendorong untuk menetapkan kebijakan atau standar *good corporate governance* yang lebih baik.